



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS I SD INPRES OEPURA 3

Salwa Nurandini Djamal Fanggidae

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

*Email: fanggidaesalwa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6271>

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi di kelas I SD Inpres Oepura 3, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana sehingga kemampuan membaca permulaan belum mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media kartu huruf. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kata sederhana, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Dengan demikian, media kartu huruf efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Oepura 3.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan keterampilan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh sebab itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak siswa berada pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas awal.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan pada kemampuan siswa mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Penguasaan kemampuan membaca permulaan akan memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca permulaan belum berkembang secara optimal, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SD Inpres Oepura 3, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Beberapa siswa belum mampu mengenal seluruh huruf alfabet, masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, serta belum lancar membaca suku kata maupun kata sederhana. Selain itu, siswa masih sering mengeja setiap huruf ketika membaca sehingga proses membaca menjadi lambat dan kurang lancar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.



Rendahnya kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari siswa maupun dari proses pembelajaran. Dari sisi siswa, kemampuan mengenal huruf yang masih terbatas menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan bunyi huruf dengan lambangnya. Dari sisi pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan guru membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih membaca.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang berisi huruf-huruf alfabet yang dapat digunakan siswa untuk mengenal bentuk huruf, menyusun suku kata, membentuk kata, serta membaca kalimat sederhana melalui kegiatan belajar yang interaktif. Penggunaan media kartu huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui aktivitas bermain sambil belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar. Sementara itu, Tarigan (2015) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Pada tahap membaca permulaan, siswa tidak hanya dituntut mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga memahami hubungan antara lambang huruf dengan bunyi bahasa sehingga mampu membaca secara lancar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana melalui aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahim (2018) juga menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penggunaan media kartu huruf dipandang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Inpres Oepura 3. Media ini memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, menyusun, mencocokkan, dan membaca huruf maupun kata sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Oepura 3 melalui penggunaan media kartu huruf. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran yang efektif, bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar, serta bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas awal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis mengenai penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan secara bersiklus, di mana hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Oepura 3, Kota Kupang, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Guru kelas berperan sebagai kolaborator yang



membantu pelaksanaan tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, pengumpul data, sekaligus penganalisis hasil penelitian.

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini berupa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Media kartu huruf digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf, membedakan bentuk huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, membentuk kata sederhana, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Kegiatan pembelajaran dirancang secara aktif melalui latihan individu maupun kelompok sehingga siswa memperoleh kesempatan belajar secara langsung sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap akhir siklus. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, kelancaran membaca, serta ketepatan pengucapan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes kemampuan membaca permulaan, dan lembar dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta guru kelas untuk memperoleh masukan sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa yang dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui perubahan aktivitas pembelajaran pada setiap siklus.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil tes, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, hasil observasi didiskusikan bersama guru kelas sebagai kolaborator untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan media kartu huruf.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Oepura 3. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, tes kemampuan membaca permulaan, dan dokumentasi.

A. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet, membaca suku kata, maupun membaca kata sederhana dengan lancar. Selain itu, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, peneliti menerapkan media kartu huruf sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media kartu huruf, lembar observasi, serta instrumen tes membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.

Selama proses pembelajaran, siswa mulai menunjukkan minat belajar yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Mereka tampak antusias ketika diminta mengenali huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata menggunakan media kartu huruf. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf tertentu dan membaca kata secara lancar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, tetapi sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan pada akhir Siklus I, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan, antara lain meningkatkan intensitas bimbingan kepada siswa, memberikan latihan membaca secara bertahap, memanfaatkan media kartu huruf melalui permainan edukatif, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan perubahan yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih cepat mengenali huruf dan membaca suku kata maupun kata sederhana. Penggunaan media kartu huruf membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat pendek dengan lebih lancar. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena sebagian besar siswa telah memenuhi KKTP.

D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Kriteria
1	Jumlah Siswa	26	26	26	-
2	Jumlah Nilai	1.175	1.550	2.203	-
3	Nilai Rata-rata	40,52	59,62	84,73	Meningkat
4	Siswa Tuntas	5	9	24	Meningkat
5	Persentase Ketuntasan	19%	35%	92%	Sangat Baik
6	Siswa Belum Tuntas	24	17	2	Menurun
7	Persentase Belum Tuntas	81%	65%	8%	Menurun
8	Aktivitas Guru	-	59%	89%	Cukup → Sangat Baik
9	Aktivitas Siswa	-	57%	83%	Cukup → Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa maupun persentase ketuntasan belajar meningkat setelah penggunaan media kartu huruf. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu huruf memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Oepura 3. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terjadi karena media kartu huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Melalui kegiatan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara lambang huruf dengan bunyinya sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media kartu huruf juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta berani mencoba membaca di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Media yang menarik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses mengenali lambang-lambang bahasa tulis untuk memperoleh makna. Penggunaan media kartu huruf membantu siswa mengenali lambang huruf secara bertahap sehingga proses membaca menjadi lebih mudah.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa media kartu huruf merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media kartu huruf layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Oepura 3. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal (pra tindakan), tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 19%, kemudian meningkat menjadi 35% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 92% pada Siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 75% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media kartu huruf juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 59% dengan kategori *cukup* pada Siklus I menjadi 89% dengan kategori *sangat baik* pada Siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 57% dengan kategori *cukup* menjadi 83% dengan kategori *sangat baik*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media kartu huruf mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.

Dengan demikian, media kartu huruf merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas awal. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan media



pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar membaca permulaan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan media kartu huruf secara kreatif dan berkelanjutan dalam pembelajaran membaca agar kemampuan literasi dasar siswa dapat berkembang secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Arief, D. (2014). Pengaruh penggunaan media kartu terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Al-Ta'lim*, 21(1).
- Fatimatuza'rah, S., Habibi, M. A. M., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2022). Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun di PAUD Samara Lombok tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 8–13.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Julia, Wahira, & Suriani. (2022). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 95–103.
- Meo, V., Meka, M., & Oka, G. P. A. (2022). Pengembangan media kartu huruf simbolik mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Bangsa Watumanu Kecamatan Jerebu Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Pramono, dkk. (2024). Implementasi permainan kartu kreatif sebagai media belajar pada anak usia dini. *Community Development Journal*, 5(4).
- Suriani, dkk. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Ginunggang melalui media kartu huruf Kecamatan Galang. *Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 62–65.
- Wahyuni, E. T., Vera, A., Pramudyani, R., & Hestiningrum, E. (2022). Peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf pada kelompok A usia 4–5 tahun di TK Arrina. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yonny, A., dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta.
- Karya Ilmiah
- Anggraeni, R. (2015). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak*. Pendidikan Guru PAUD S-1.
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.